



JOURNAL OF MARINE RESEARCH AND TECHNOLOGY

journal homepage: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JMRT>

ISSN: 2621 - 0096 (electronic); 2621 - 0088 (print)

Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kawasan Nusa Lembongan, Klungkung, Bali

I Wayan Restu^a, Ni Putu Putri Wijayanti^{b*}, I Made Bagus Hardhita Tanaya^a

^aProgram Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

^bProgram Studi Akuakultur, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

*Corresponding author, email: putri_wijayanti@unud.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Juni 2026

Received in revised form: 12 Juni 2026

Accepted: 3 Agustus 2026

Available online: 3 Agustus 2026

Keywords: Attractiveness, Nusa Lembongan, Tourist Perception, TCR

ABSTRACT

This study aimed to investigate tourists' perceptions and compare the characteristics of each beach in terms of the 4A tourism components: attraction, accessibility, amenities, and ancillary services. The study was conducted at three study sites: Mushroom Bay Beach, Mahagiri Beach, and Dream Beach, using a descriptive quantitative approach and data collection techniques including observation, documentation, and the distribution of questionnaires to 100 tourists. Data analysis was carried out using the Respondent Achievement Level (TCR). The results showed that tourists' perceptions of the three beaches ranged from fairly good to good. Mushroom Bay Beach excelled in the attraction aspect, with a TCR score of 76.4% for beach recreation, as well as in facilities, 73.56%. Dream Beach stood out in accessibility, with a TCR score of 69.6%. Mahagiri Beach had an advantage in the additional services TCR score of 70.9%. The differences in perceptions indicate that each beach has unique characteristics that complement one another in supporting the development of marine tourism in the Nusa Lembongan area.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi wisatawan serta membandingkan karakteristik masing-masing pantai berdasarkan aspek 4A, yaitu attraction (atraksi), accessibility (aksesibilitas), amenities (fasilitas), dan ancillary services (pelayanan tambahan). Penelitian dilakukan pada tiga lokasi utama: Pantai Mushroom Bay, Pantai Mahagiri, dan Pantai Dream Beach, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui, observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 100 orang wisatawan. Analisis data menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap ketiga pantai berada pada kategori cukup baik hingga baik. Pantai Mushroom Bay unggul dalam aspek atraksi dengan nilai TCR 76,4% untuk rekreasi pantai dan aspek fasilitas, yaitu 73,56%. Pantai Dream Beach menonjol pada aspek aksesibilitas dengan TCR 69,6%. Sedangkan Pantai Mahagiri memiliki keunggulan dalam pelayanan tambahan dengan nilai TCR 70,9%. Perbedaan persepsi menunjukkan bahwa masing-masing pantai memiliki keunikan tersendiri yang saling melengkapi dalam mendukung pengembangan wisata bahari di kawasan Nusa Lembongan.

Kata Kunci: Daya Tarik, Nusa Lembongan, Persepsi Wisatawan, TCR

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 pulau, sebagian di antaranya merupakan pulau kecil yang berada di wilayah pesisir, laut, dan pulau kecil. Wilayah ini memiliki sumber daya laut, seperti pantai, tebing, sumber daya hayati, terumbu karang, dan budaya masyarakat, yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam mendukung ekowisata (KKP, 2023). Pulau Bali sebagai salah satu wilayah Indonesia dengan potensi sumberdaya pesisir dan laut yang sudah cukup berkembang dalam industri pariwisata khususnya wisata bahari baik wisata pantai, wisata pesiar (*cruise*), wisata selam (*diving*), wisata mancing (*sport fishing*) dan banyak bentuk-bentuk atraksi wisata pantai seperti yang berkembang selama ini di kawasan Kuta, Nusa Dua, Sanur serta Nusa Lembongan.

Nusa Lembongan merupakan pulau kecil yang terletak di sebelah Tenggara Pulau Bali dan termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Klungkung. Pulau ini dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan karena memiliki keindahan alam yang memikat, terutama pantai-pantai seperti Dream Beach, Mushroom Bay, dan Mahagiri. Selain menawarkan keindahan alam, Nusa Lembongan juga memiliki keanekaragaman hayati laut yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang tertarik pada aktivitas seperti *snorkeling*, *diving*, dan selancar (Suardana, 2018).

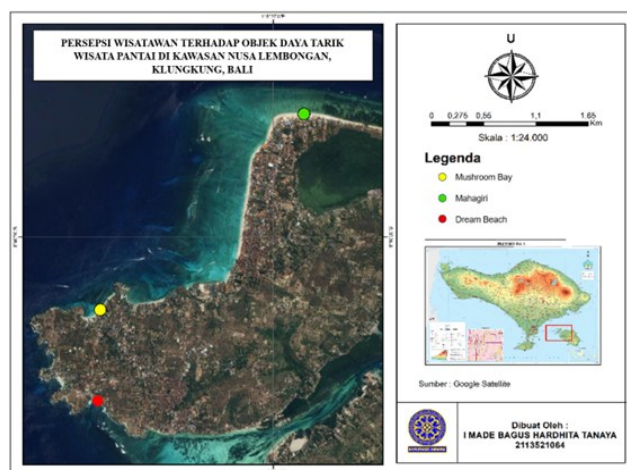
Persepsi adalah proses seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan sesuatu agar dapat memberikan arti terhadap lingkungan. Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yakni faktor personal dan faktor struktural. Faktor personal antara lain adalah proses belajar, motif, dan kebutuhan, sedangkan faktor struktural meliputi lingkungan, nilai sosial dalam masyarakat. Persepsi dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dialami oleh siapa saja. Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus, penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap (Rangkuti, 2002). Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti daya tarik wisata, kualitas pelayanan, kebersihan, keamanan, serta fasilitas yang tersedia (Yoeti, 2008). Wisatawan dapat mengemukakan pendapat/kesan yang diperoleh dari pengalaman mengunjungi atau selama berada pada suatu objek daya tarik wisata.

Penelitian terkait persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yakni persepsi wisatawan di Pantai Nusa Dua, Bali (Sadjuni, 2018) dan di Pantai Jemeluk, Karangasem, Bali (Silitonga *et al.*, 2025). Penelitian terkait persepsi wisatawan belum pernah diteliti sebelumnya di Nusa Lembongan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata pantai di kawasan Nusa Lembongan sehingga dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas maupun sarana dan prasarana untuk menunjang wisata di daerah ini.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di 3 kawasan wisata Pantai yaitu, Pantai Mushroom Bay, Pantai Mahagiri, dan Pantai Dream Beach, Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga April 2024. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara terhadap wisatawan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator 4A (atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan) kepada responden yang ditentukan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi pemerintah, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

2.3 Penentuan Informan Kunci

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% dan jumlah populasi (N) sebanyak 49.549 orang. Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 49.549, untuk mendapatkan nilai N nya maka data *high season* dijumlahkan dengan data *low season* lalu dibagi 2 sehingga memperoleh hasil 49.549 jumlah wisatawan dalam *high season* berjumlah 64.323 wisatawan dan *Low season* berjumlah 34.775 wisatawan, data diperoleh berdasarkan data dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Benoa terkait Pelabuhan Sanur yang tercatat akan berlabuh ke Nusa Lembongan dari kunjungan selama periode Januari hingga Desember 2024. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sebanyak 100 responden.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di 3 Pantai Nusa Lembongan dilakukan dengan observasi (*survey*) untuk mengetahui kondisi pantai, wawancara menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada responden yaitu wisatawan, dilakukan rutin pada saat *weekend* dan sesekali pada saat *weekday*, karena saat *weekend* lebih ramai. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* berdasarkan *random sampling*.

2.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* yang disajikan dalam bentuk grafik. Menurut Ridwan (2010), analisis jawaban kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR) (persamaan 1). Rumus ini membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jawaban responden terhadap hasil penelitian. Kategori rentang skala TCR dapat dilihat pada Tabel 1.

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{5} \times 100\% \quad 1)$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Banyak Sampel}}$$

Tabel 1. Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	TCR
1	90-100%	Sangat Baik
2	80-89%	Baik
3	65-79%	Cukup Baik
4	55-64%	Kurang Baik
5	0-54%	Tidak Baik

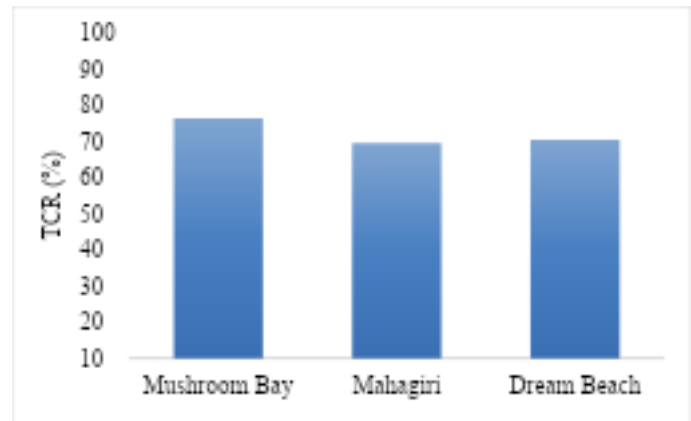
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan dianalisis berdasarkan indikator 4A pariwisata, yaitu *Attraction* (atraksi), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas), dan *Ancillary Service* (pelayanan tambahan).

3.1.1 Atraksi (Attraction)

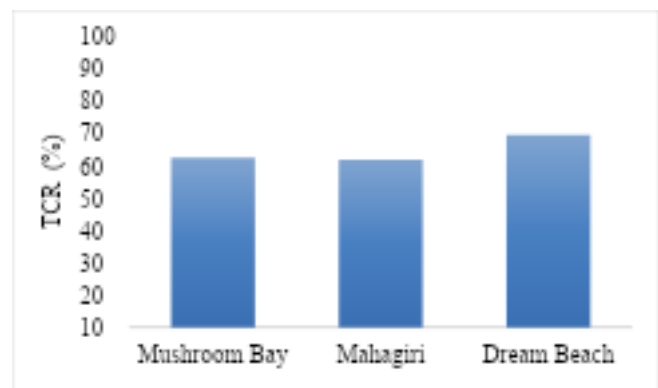
Pantai Mushroom Bay memperoleh penilaian tertinggi dalam aspek atraksi dengan nilai TCR sebesar 76,4%, menunjukkan daya tarik yang paling menonjol dibandingkan dua pantai lainnya. Dream Beach menempati posisi kedua dengan nilai 70,4%, yang juga mencerminkan daya tarik cukup kuat. Sementara itu, Pantai Mahagiri memperoleh nilai terendah yaitu 69,46%, meskipun masih berada dalam kategori cukup baik (Gambar 2). Perbedaan ini mencerminkan variasi persepsi wisatawan terhadap kualitas dan keunikan atraksi di masing-masing pantai, yang dapat menjadi dasar perencanaan peningkatan daya tarik wisata secara lebih terarah. Hal ini sesuai dengan penelitian Destiawan *et al.* (2023) dan Octaviani (2021) menunjukkan bahwa keindahan alam dan kenyamanan fasilitas menjadi daya tarik utama kawasan wisata. Sedangkan, aktivitas *snorkeling* dan selam rendah, diduga karena perbedaan penilaian antar pantai yang menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh wisatawan selama berkunjung dapat menghasilkan persepsi yang berbeda terhadap tingkat daya tarik suatu destinasi.



Gambar 2. Grafik Nilai TCR Terhadap Indikator Atraksi di Pantai Mushroom Bay, Mahagiri, dan Dream Beach

3.1.2 Aksesibilitas (Accessibility)

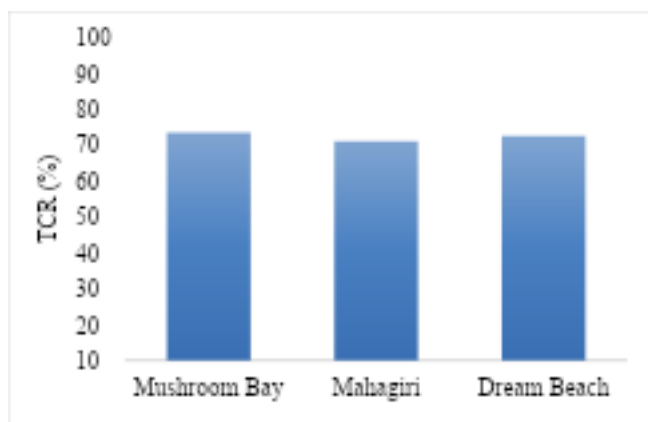
Pantai Dream Beach menempati peringkat tertinggi dalam aspek aksesibilitas dengan nilai 69,6%, menunjukkan kemudahan akses yang relatif baik menurut wisatawan. Pantai Mushroom Bay memperoleh nilai 62,6%, sedangkan Pantai Mahagiri mencatat nilai terendah sebesar 62% (Gambar 3). Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam kenyamanan dan kemudahan akses, terutama terkait kondisi jalan, petunjuk arah, dan ketersediaan transportasi, yang dapat menjadi fokus perbaikan infrastruktur di masa mendatang. Aksesibilitas berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan kelancaran kunjungan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dream Beach memiliki aksesibilitas terbaik, dengan seluruh indikator berada pada kategori cukup baik. Mahagiri menempati posisi berikutnya dengan kendala pada lebar dan petunjuk jalan, sedangkan Mushroom Bay memiliki akses terendah karena kondisi jalan yang sempit, rusak, dan kurangnya informasi arah. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan infrastruktur fisik dan sistem informasi, khususnya di Mushroom Bay dan Mahagiri. Hasil ini serupa dengan penelitian Wibowo *et al.* (2023), Suratman dan Susyanti (2024), Agatha *et al.* (2023) dan Yohana *et al.* (2020) yang menekankan bahwa aksesibilitas yang baik berkontribusi signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan.



Gambar 3. Grafik Nilai TCR Terhadap Indikator Aksesibilitas di Pantai Mushroom Bay, Mahagiri, dan Dream Beach

3.1.3 Fasilitas (Amenities)

Pantai Mushroom Bay memperoleh skor tertinggi dalam aspek fasilitas sebesar 73,56%, mencerminkan kelengkapan dan kenyamanan fasilitas menurut wisatawan. Dream Beach menyusul dengan nilai 72,6%, sedangkan Pantai Mahagiri berada di posisi terakhir dengan 71,16% (Gambar 4). Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas di masing-masing pantai, yang dapat menjadi dasar evaluasi dan peningkatan layanan oleh pengelola. Fasilitas berperan penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantin dan penginapan merupakan fasilitas terbaik, terutama di Mushroom Bay, diikuti Dream Beach dan Mahagiri. Sebaliknya, gazebo dan tempat ibadah dinilai cukup baik namun masih membutuhkan peningkatan. Toilet memperoleh nilai terendah akibat kebersihan yang kurang, jumlah terbatas, dan pengelolaan yang minim. Hal ini mendukung penelitian Phartin dan Asmara (2019) yang menekankan pentingnya fasilitas dasar dalam membentuk kepuasan dan citra destinasi.



Gambar 4. Grafik Nilai TCR Terhadap Indikator Fasilitas di Pantai Mushroom Bay, Mahagiri, dan Dream Beach

3.1.4 Pelayanan Tambahan (Ancillary Service)

Pantai Mahagiri memiliki nilai pelayanan tambahan tertinggi sebesar 70,9%, disusul oleh Pantai Mushroom Bay sebesar 69,5% dan Dream Beach sebesar 68,4%, yang mengindikasikan bahwa meskipun ketiga pantai memiliki kualitas pelayanan tambahan yang cukup baik, Capaian nilai tersebut mencerminkan bahwa seluruh destinasi telah berupaya memberikan layanan pendukung yang memadai bagi wisatawan, seperti keramahan pengelola, ketersediaan papan dan pusat informasi, serta keberadaan pemandu wisata. Namun demikian, Pantai Mahagiri dinilai sedikit lebih unggul dalam memenuhi ekspektasi wisatawan, terutama dalam aspek keramahan dan ketersediaan informasi di lokasi.

Pelayanan tambahan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariani *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa pelayanan yang bersifat personal seperti keramahan, kejelasan informasi, dan dukungan langsung dari pemandu wisata mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan terhadap suatu destinasi. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan tambahan menjadi salah satu strategi yang perlu dioptimalkan dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan di kawasan pantai Nusa Lembangan.



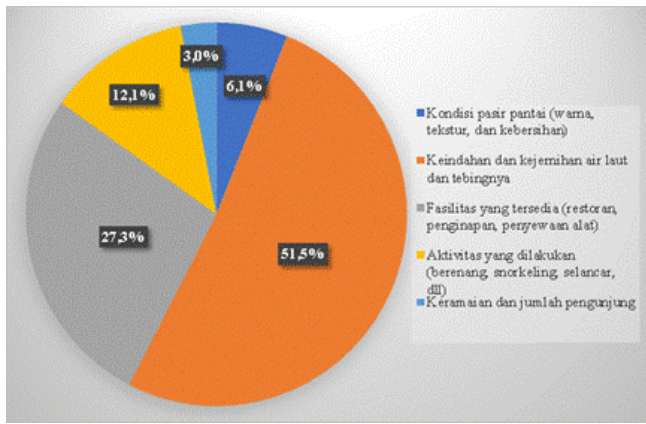
Gambar 5. Grafik Nilai TCR Terhadap Indikator Pelayanan Tambahan di Pantai Mushroom Bay, Mahagiri, dan Dream Beach

3.2 Karakteristik Pantai Menurut Wisatawan

Pada penelitian ini, jumlah responden untuk karakteristik pantai pengunjung diambil sebanyak 100 wisatawan di bagi 3 pantai yaitu di Pantai Mushroom Bay 33 orang, Pantai Mahagiri 33 orang, dan Pantai Dream Beach 34.

3.2.1 Karakter Pantai Mushroom Bay

Data karakteristik wisatawan terhadap Pantai Mushroom Bay, diketahui bahwa mayoritas pengunjung menilai keindahan dan kejernihan air laut serta tebingnya sebagai daya tarik utama, dengan jumlah responden terbanyak sebanyak 17 orang (51,5%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual alam yang bersih dan alami menjadi nilai jual paling kuat dari Pantai Mushroom Bay. Selanjutnya, sebanyak 9 orang (27,3%) menyebutkan bahwa fasilitas yang tersedia seperti restoran, penginapan, dan penyewaan alat sangat menunjang kenyamanan selama berwisata. Sementara itu, aktivitas wisata seperti berenang, *snorkeling*, dan selancar disebutkan oleh 4 orang (12,1%), menunjukkan bahwa kegiatan wisata air tetap menjadi pelengkap daya tarik pantai ini meskipun bukan yang utama. Hanya 2 orang (6,1%) yang menyoroti kondisi pasir pantai seperti warna, tekstur, dan kebersihannya sebagai aspek penting, dan 1 orang (3,0%) menyebutkan faktor keramaian serta jumlah pengunjung, yang mengindikasikan bahwa pantai ini cenderung disukai karena suasana yang relatif tenang. Dengan total 33 responden, data ini menegaskan bahwa keunggulan utama Pantai Mushroom Bay terletak pada keindahan alam laut dan dukungan fasilitas yang memadai, menjadikannya destinasi yang cocok bagi wisatawan yang mencari pemandangan indah dengan kenyamanan fasilitas wisata. Dapat dilihat pada Gambar 6.

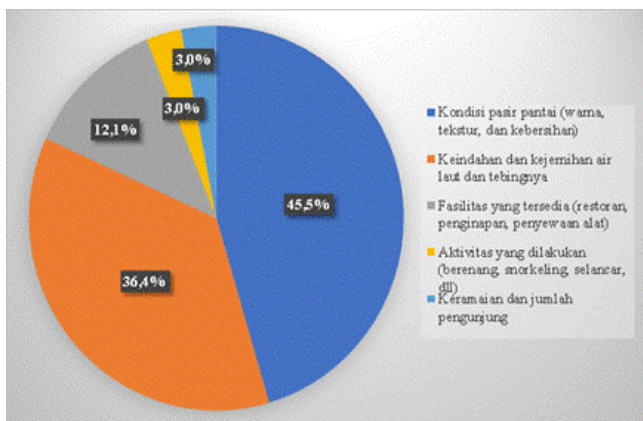


Gambar 6. Diagram Karakteristik Pantai Mushroom Bay

3.2.2 Karakter Pantai Mahagiri

Data karakteristik wisatawan terhadap Pantai Mahagiri, persepsi pengunjung paling dominan tertuju pada kondisi pasir pantai seperti warna, tekstur, dan kebersihannya, yang disebutkan oleh 15 orang responden (45,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa kenyamanan fisik dan kebersihan lingkungan menjadi aspek utama yang menarik bagi wisatawan. Selanjutnya, keindahan dan kejernihan air laut serta pemandangan tebing juga mendapat perhatian besar dengan 12 orang responden (36,4%), menunjukkan bahwa elemen visual alami tetap menjadi faktor penting dalam pengalaman berwisata di pantai ini.

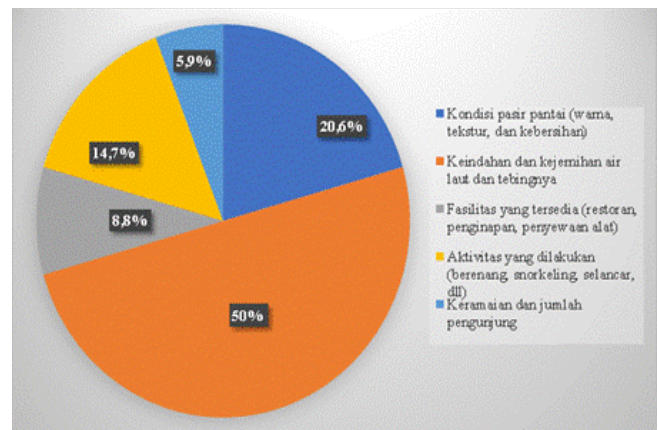
Sementara itu, fasilitas yang tersedia seperti restoran, penginapan, dan penyewaan alat disebutkan oleh 4 orang (12,1%), menandakan bahwa meskipun ada, fasilitas tersebut bukan faktor dominan dalam membentuk kesan wisatawan. Sementara itu, hanya 1 orang (3,0%) yang menyebutkan aktivitas wisata seperti berenang atau *snorkeling*, serta keramaian dan jumlah pengunjung, mengindikasikan bahwa Pantai Mahagiri lebih diminati sebagai tempat untuk menikmati suasana alam yang tenang dan bersih daripada untuk aktivitas wisata yang ramai. Dengan jumlah total 33 responden, data ini menunjukkan bahwa kekuatan utama Pantai Mahagiri terletak pada kualitas fisik pantainya dan keindahan visual alam yang masih terjaga. Dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Karakteristik Pantai Mahagiri

3.2.3 Karakter Pantai Dream Beach

Data karakteristik wisatawan terhadap Pantai Dream Beach, persepsi pengunjung paling dominan tertuju pada keindahan dan kejernihan air laut serta tebingnya, yang disebutkan oleh 17 orang (50%) dari total 34 responden. Ini menunjukkan bahwa panorama alam menjadi daya tarik utama pantai ini. Faktor berikutnya yang cukup banyak disebut adalah kondisi pasir pantai (warna, tekstur, dan kebersihannya) dengan 7 orang responden (20,6%), memperlihatkan bahwa kebersihan dan kenyamanan area pantai juga menjadi perhatian penting. Aktivitas wisata seperti berenang dan snorkeling mendapat perhatian dari 5 orang (14,7%), menandakan adanya ketertarikan terhadap kegiatan rekreasi laut di pantai ini. Sementara itu, fasilitas yang tersedia seperti restoran, penginapan, dan penyewaan alat hanya disebutkan oleh 3 orang (8,8%), dan keramaian serta jumlah pengunjung oleh 2 orang (5,9%). Hal ini menandakan bahwa fasilitas dan suasana ramai bukanlah fokus utama wisatawan yang berkunjung ke Dream Beach. Secara keseluruhan, kekuatan utama Pantai Dream Beach terletak pada keindahan alam yang menonjol dan suasana yang mendukung untuk menikmati pemandangan laut dan tebing. Dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Karakteristik Pantai Dream Beach

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Pantai Kawasan Nusa Lembongan, Klungkung, Bali adalah sebagai berikut :

1. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata pantai di kawasan Nusa Lembongan secara umum berada pada kategori “cukup baik” hingga “baik”. Hasil ini diperoleh berdasarkan analisis 4 aspek dalam konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Service). Pantai Mushroom Bay unggul dalam aspek atraksi dan fasilitas, seperti keindahan pantai, kelengkapan restoran dan penginapan. Pantai Mahagiri menonjol dalam karakteristik fisik pantai seperti pasir putih serta keramahan pengelola. Sementara itu, Pantai Dream Beach dinilai lebih baik dalam aspek aksesibilitas dan visual tebing pantai.
2. Penilaian pengunjung terhadap karakteristik tiga pantai di Nusa Lembongan yakni Pantai Mushroom Bay, Pantai Mahagiri, dan Pantai Dream Beach menunjukkan bahwa masing-masing pantai memiliki daya tarik yang berbeda,

di mana Pantai Mushroom Bay dan Pantai Dream Beach dinilai unggul dari aspek keindahan visual berupa kejernihan air laut serta panorama tebing yang memukau, sementara Pantai Mahagiri lebih menonjol dalam hal karakteristik fisik pasir pantainya, seperti warna, tekstur, dan tingkat kebersihan, yang menjadi aspek utama dalam membentuk persepsi pengunjung terhadap kualitas lingkungan pantai tersebut.

Pantai Indah Kemangi. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2): 45–53.

Yoeti, O. A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita. Jakarta.

Yohana, C.Y., Karini, N.M.O., dan Mahadewi, N.P.E. 2020. Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan ke Broken Beach dan Angel's Billabong di Nusa Penida. *Jurnal IPTA*, 8(1): 60–68.

Daftar Pustaka

- [KKP]. Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023. Potensi Ekowisata di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Agatha, F., Putra, Y.P., dan Utami, S. 2023. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Pasir Putih Karangoso. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 8(2): 155–163.
- Destiawan, K.A.R., Yasa, I.B.S., dan Putra, I.M.A. 2023. Pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Nyang Nyang. *Jurnal IPTA*, 11(1): 45–52.
- Hariani, Y.S., Suryawardani, I.G.A.O., dan Diarta, I.K.S. 2020. Kepuasan Wisatawan Terhadap Elemen Daya Tarik Wisata Pantai Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata*, 6(2): 557–577.
- Kantona, I., Yuliana, R., dan Putra, F. 2018. Potensi Kesesuaian Lokasi Wisata Snorkeling di Pantai Turun Aban, Bangka. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2): 112–120.
- Octaviani, L.K. 2021. Pengaruh Daya Tarik dan Amenitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Melasti. *Jurnal Kepariwisata*, 6(2): 81–88.
- Phartin, N.M.P. dan Asmara, I.W.S. 2019. Hubungan Fasilitas Sanitasi dan Kualitas Jasa dengan Tingkat Kepuasan Pengunjung Tahura Ngurah Rai, Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 9(2), 55–62.
- Rangkuti, F. 2002. Measuring Customer Satisfaction. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. 387 hlm.
- Ridwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta. 63 hlm.
- Rosalina, A.D., Supriharyono, dan Fadli, N. 2019. Analisis Kepuasan Pesnorkel untuk Pengelolaan Wisata Snorkeling di Ekosistem Terumbu Karang. *Jurnal Pariwisata BSI*, 24(1): 33–42.
- Sadjuni, N.L.G.S. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Pantai Nusa Dua. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(2): 151-166.
- Sari, N.A.P., Wibawa, G.P., dan Arisandi, D. 2017. Kajian Kesesuaian Wisata Selam dan Snorkeling di Perairan Tulamben, Karangasem, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 5(2): 119–128.
- Silitonga, L.P.S., Arthana, I.W. dan Kartika, I.W.D. 2025. Daya Dukung Kawasan dan Persepsi Pengunjung Wisata Bahari di Pantai Jemeluk, Karangasem, Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 1(2): 1–10.
- Suardana, Y. 2018. Potensi Ekonomi dan Lingkungan di Wilayah Pesisir Nusa Lembongan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 7(2): 123-135.
- Suratman, W.S., dan Susyanti, J. 2024. Pengaruh Kondisi Jalan Terhadap Minat Wisatawan Untuk Berlibur di Pantai Balekambang. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3): 223–229.
- Wibowo, M.S., Kristiansen, H.N., dan Heptanti, U. 2023. Analisis Daya Tarik Wisata dan Pengelolaan Destinasi